

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memajukan kehidupan bangsa. Melalui Pendidikan, seseorang dituntut untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahliannya, sehingga mampu bersaing dalam lingkup masyarakat. Melalui Pendidikan juga, seseorang dapat membentuk moral yang lebih baik serta mampu meningkatkan mutu dan kualitas yang terus diupayakan guna meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif guna mengembangkan potensi yang ada untuk memiliki sikap spiritual keagamaan serta keterampilan yang akan diperlukan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat.

Pendidikan yang berlangsung di Indonesia saat ini mengalami banyak perubahan. Mulai dari sistem pembelajaran, metode belajar, proses belajar mengajar, media pembelajaran dan lainnya. Sistem pembelajaran saat ini biasa disebut dengan sistem pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Sistem pembelajaran dalam jaringan adalah sistem pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan suatu media untuk membantu proses belajar mengajar meskipun dilaksanakan secara terpisah antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang menggunakan internet untuk menciptakan berbagai jenis interaksi pembelajaran. (Moore, 2011). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan dampak yang besar terhadap perubahan di segala bidang, termasuk pada bidang pendidikan. (Kusniyah & Hakim, 2019) menyebutkan bahwa beberapa riset menunjukkan adanya teknologi dapat memberikan banyak pengaruh terhadap pembelajaran. Perubahan yang ada saat ini tidak hanya berpengaruh pada system dan proses Pendidikan saja, namun juga berpengaruh pada keterlibatan orang tua terhadap Pendidikan anak, khususnya pada Pendidikan keagamaan.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembinaan dan asuhan yang memungkinkan peserta didik untuk mengetahui apa yang termasuk dalam pendidikan tersebut, memahami maksud dan tujuannya, sehingga mereka dapat mengamalkan ajaran agama yang telah dianutnya sebagai pedoman hidup untuk keselamatan di dunia dan akhirat. Menurut Zakiah Darajat, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang dan membekalinya dengan kemampuan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah mewarnai kepribadiannya. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membantu peserta didik memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam, serta saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda guna terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa. (Abdul Majid, 2005).

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari orang tua dan anak. Kamus Besar Bahasa Indonesia menggambarkan orang tua sebagai ayah dan ibu kandung. Keluarga terutama orang tua, menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bentuk pendidikan yang pertama ada pada keluarga. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya terlebih dalam hal pendidikan keagamaan. Dengan begitu, kesadaran akan mendidik anak akan memotivasi para orang tua untuk lebih memperhatikan Pendidikan keagamaan untuk anak-anaknya agar menjadi pribadi yang berakhlak. Allah SWT telah memerintahkan agar orang tua dapat memelihara dirinya dan keluarganya dari api neraka. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya

malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”(QS At-Tahrim:6)

Anak merupakan amanat yang Allah titipkan kepada orang tua agar senantiasa dapat menjalankan kewajibannya sebagai orang tua yakni mendidik dengan penuh tanggung jawab dan memberikan kasih sayangnya kepada anak. Orang tua juga sebagai keluarga terdekat memiliki tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak, karena kewajiban orang tua tidak hanya memberikan Pendidikan saja, namun juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak, membesarkan mereka, dan membimbing mereka untuk mencapai tahap persiapan tertentu untuk bekal kehidupan sosialnya. Dalam keluarga, orang tua memegang peranan yang sangat penting karena sebagian besar waktu dalam kehidupan anak dihabiskan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keluarga terutama orang tua merupakan faktor utama dalam mendidik anaknya baik dari segi agama, sosial maupun pribadi.

Pada kenyataannya, permasalahan yang sering kita temukan dilapangan adalah kurangnya kontribusi atau keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anaknya dirumah, khususnya Pendidikan keagamaan. Orang tua kurang memperhatikan Pendidikan anak baik dari segi perhatian, fasilitas dan lain-lain. Sehingga dari permasalahan tersebut memberikan pengaruh bagi anak, salah satunya terhadap hasil belajar anak disekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan dalam keluarga adalah hal yang sangat fundamental. Jika seorang anak tidak dibekali pendidikan dalam keluarganya, terlebih lagi Pendidikan agama, maka akan terlihat hasilnya baik dari perilaku anak, pengetahuan, maupun sikap.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah SMP Pasundan 3 Kota Bandung melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik, menunjukkan adanya persoalan mengenai pengaruh keterlibatan orang tua mereka dalam Pendidikan keagamaan anaknya yang mana ada hubungannya dengan hasil belajar kognitif yang didapatkan anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari hasil observasi itulah

penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai permasalahan tersebut.

Dipilihnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pasundan 3 Bandung sebagai objek penelitian, karena sekolah tersebut merupakan Lembaga Pendidikan umum yang memiliki visi dan misi bercorak Islami. Adapun visi dari sekolah tersebut ialah “*Pengkuh Agamana* (Berakhlakul Karimah), *Luhung Elmuna* (Unggul Dalam Prestasi), *Jembar Budayana* (Berwawasan Lingkungan dan Budaya), *Rancage Gawena* (Terampil Dalam Berkarya).” Dengan melihat pentingnya keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak khususnya Pendidikan agama, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **RESPON SISWA TERHADAP KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH.** (Penelitian Korelasional terhadap Siswa Kelas IX SMP Pasundan 3 Kota Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana respon siswa terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan keagamaan anak pada siswa kelas IX di SMP Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pasundan 3 Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara respon siswa terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan keagamaan anak dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI di SMP Pasundan 3 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas telah dirumuskan penulis, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui respon siswa terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan keagamaan anak pada siswa kelas XI di SMP Pasundan 3 Bandung.
2. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Pasundan 3 Bandung.
3. Mengetahui hubungan antara respon siswa terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan keagamaan anak dengan hasil belajar kognitif siswa kelas XI di SMP Pasundan 3 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Memberikan informasi mengenai peran orang tua dalam pendidikan keagamaan anak.
 - b. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai pentingnya keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak, terkhusus pendidikan keagamaan anak.
 - b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut agar dapat menjadi penghubung antara orang tua dengan peserta didik menjadi lebih baik lagi, yang mana ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.
 - c. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pendidik, baik orang tua atau guru di sekolah agar lebih dapat berperan terhadap pendidikan keagamaan anak.
 - d. Bagi peserta didik

Penelitian ini berguna agar peserta didik mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendidikan agama anak untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah.

E. Kerangka Berfikir

Keterlibatan ialah partisipasi aktif yang dilakukan secara berulang. Keterlibatan juga memiliki arti sebagai hubungan seseorang terhadap suatu objek berdasarkan kebutuhan, nilai dan ketertarikan. Dalam hal ini, keterlibatan yang dimaksud oleh penulis ialah keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anaknya. (Eisenberg, 2006) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua digambarkan sebagai proses pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya untuk mencapai tujuan yang positif.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”. Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal pertama oleh putra putrinya” (Hasanudin, 1984). Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga” (Arifin, 1987). Orang tua yang terdiri dari ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya didasarkan pada kasih sayang mereka kepada anak-anaknya.

Keluarga adalah tempat pertama dimana anak menerima pendidikan. Keluarga sebagai lingkungan pertama memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Anak belajar nilai-nilai keyakinan (agama), karakter, komunikasi dan interaksi social. Upaya pemenuhan kebutuhan batin anak dalam keluarga antara lain menciptakan rasa saling pengertian, saling menghargai, saling percaya dan saling menyayangi di antara seluruh anggota keluarga agar senantiasa tercipta suasana keluarga yang harmonis. Selain itu, kebutuhan materi anak juga merupakan kewajiban orang tua yang harus dipenuhi.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk merawat anak-anak mereka, guna meningkatkan kualitas perkembangan mereka dan untuk mencegah kelalaian dan perlakuan buruk terhadap anak-anak mereka. Sikap dan perilaku orang tua akan ditiru dan dijadikan pedoman dalam berperilaku anak. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus berhati-hati dalam memberikan keteladanan bagi anak-anaknya serta aktif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuannya

untuk dapat mendidik dan membimbing anaknya agar dapat meniru perilaku-perilaku yang positif. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua menduduki posisi penting dalam pembentukan keluarga dengan fungsi pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.

Guru merupakan pengganti orang tua di sekolah, begitu pula sebaliknya. Orang tua merupakan pengganti guru di sekolah dalam membimbing anaknya terlebih jika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau anak tidak langsung bertatap wajah dengan guru. Adapun peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya:

1. Orang tua sebagai guru di rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yakni sebagai sarana dan prasarana bagi anak dalam melakukan pembelajaran.
3. Orang tua yang motivator, yakni dapat memberikan semangat dan juga dukungan kepada anaknya dalam belajar agar anak memiliki semangat belajar guna mencapai hasil belajar yang baik.

Menurut Arifin (Arifin H. , 1987) menyebutkan, ada tiga peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak, yaitu:

1. Berikan kesempatan anak agar dapat menemukan minat, bakat, serta kecakapan lainnya dan mendorong mereka untuk mencari bimbingan dan nasehat kepada guru.
2. Memberikan informasi penting dan relevan sesuai dengan bakat dan minat anak.
3. Menyediakan fasilitas belajar serta membantu mereka saat mengalami kesulitan dalam belajar.

Salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia ialah Pendidikan. Pendidikan lah yang berperan dalam menuntun dan mengarahkan masa depan serta tujuan hidup manusia. Meski tidak semua orang sepakat akan hal tersebut, nyatanya Pendidikan termasuk kebutuhan esensial manusia. Bakat dan keahliannya akan diasah dan disempurnakan melalui pendidikan. Kualitas seseorang umumnya dapat diukur melalui tingkat pendidikannya atau pengetahuannya.

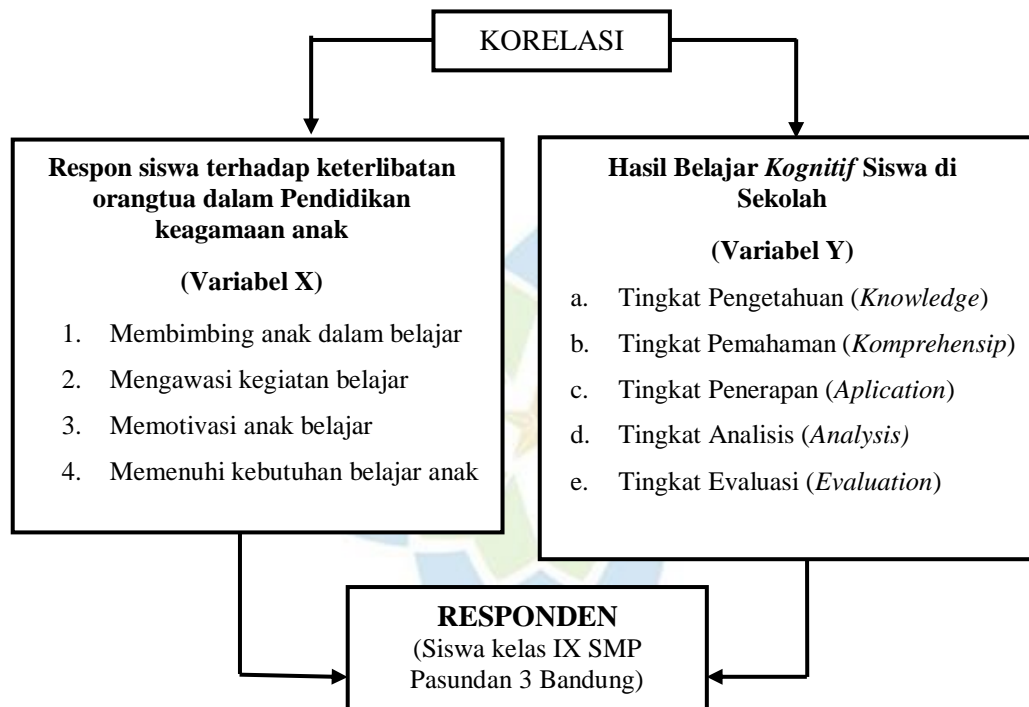
Adapun pengertian Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk tujuan pendewasaan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Tokoh pendidikan nasional: Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa konsep pendidikan adalah orientasi bagi tumbuh kembang anak. Dengan kata lain, pendidikan adalah upaya pembinaan kekuatan fitrah setiap anak agar tumbuh dan berkembang sebagai manusia dan anggota masyarakat serta dapat meraih keamanan dan kebahagiaan hidup.

Keselamatan dan juga kebahagiaan hidup tidak dapat dipisahkan dari Agama. Oleh karena itu, pendidikan agama tidak kalah pentingnya dengan pendidikan lainnya. Makna pendidikan agama Islam merupakan upaya membimbing dan merawat peserta didik agar kelak dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam, bersama-sama menghayati maksud dan tujuannya, mampu mengamalkannya dan menjalankan ajaran agama Islam yang diterimanya sebagai visi hidup sehingga dapat membawa keselamatan dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian di atas tentang Pendidikan secara umum juga Pendidikan agama, menyatakan bahwa keikutsertaan orang tua dalam pendidikan keagamaan anak dapat membantu dan mendorong anak untuk dapat berprestasi di sekolah serta berperan dalam peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap dalam berperilaku sehari-hari yang sesuai dengan Al Quran dan Al Hadits.

Keterlibatan orangtua terhadap Pendidikan anaknya, akan menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa itu sendiri. Keterlibatan atau peran orangtua juga sangat berkaitan dengan motivasi belajar. Semakin tinggi motivasi yang diberikan, maka semakin tinggi pula keberhasilan yang dicapai. Karena motivasi merupakan salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dan motivasi tersebut dapat dihadirkan dengan besarnya keterlibatan orang tua terhadap Pendidikan anaknya guna mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Dari uraian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengaruh keterlibatan orang tua dalam Pendidikan keagamaan anak variable (X) dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam variable (Y) keduanya saling berhubungan satu sama lain, kerangka pemikiran dapat diperjelas dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan dasar atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang masih bersifat praduga atau anggapan mengenai sesuatu yang mana memerlukan pembuktian untuk mengetahui kebenarannya. Hipotesis dikatakan sementara, sebab jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, sehingga belum relevan dengan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis atau jawaban yang masih berdasarkan teori.

Salah satu kebenaran yang harus diuji dalam penelitian ini yaitu berupa pengaruh antara variable satu dengan variabel lainnya. Dalam hal ini yakni

variabel (x) keterlibatan orang tua terhadap pendidikan keagamaan anak dan variabel (y) hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian kerangka pemikiran diatas, bahwasanya keterlibatan orang tua terhadap pendidikan, khususnya pendidikan keagamaan anak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa disekolah. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis “semakin positif respon siswa terhadap keterlibatan orang tua dalam Pendidikan keagamaan anak, maka akan semakin baik pula hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI disekolah”

Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan alternatif (Ha) dan (Ho) sebagai berikut:

Ha = Respon siswa terhadap keterlibatan orang tua memiliki hasil yang positif-signifikan dengan hasil belajar kognitif mereka di sekolah.

Ha = Respon siswa terhadap keterlibatan orang tua tidak memiliki hasil yang positif-signifikan dengan hasil belajar kognitif mereka di sekolah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terdahulu, ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang serupa dan merupakan study yang pernah dilakukan. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Nurul Izzah	Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dalam Pengasuhan Anak (<i>Parental Engagement</i>) Terhadap Religiusitas Mahasiswa Fakultas	Kuantitatif	Pengaruh dari keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak (<i>parental engagement</i>) terhadap religiusitas mahasiswa adalah “signifikan dan searah”. Hasil analisis korelasi memperoleh koefisien korelasi sebesar R=0,101 dengan taraf

		Ilmu Agama Islam UII Angkatan 2016		signifikansi 0,000 (p>0,01)
2	Nuruz Zulifah	Keterlibatan orang tua dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara keterlibatan orangtua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Surabaya. karena signifikansi lebih kecil yaitu 0.05 (0.00 < 0.05),
3	Mirrah Aghnia Nafilah Febriastuti	Hubungan Keterlibatan Orangtua dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,012, karena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (0,012 < 0,05), maka Ho ditolak Ha diterima. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar kimia siswa di SMAN 6 Tangerang Selatan
4	Siska Nur Apriyani	Respon Siswa terhadap Penggunaan Metode Halaqah Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa realitas respon siswa terhadap penggunaan metode <i>Halaqah</i> termasuk kategori sangat baik, hal ini berdasarkan nilai rata-

				<p>rata = 4,27 pada interval 4,20-5,00. Besarnya pengaruh variable X terhadap variable Y sebesar 76%. Dengan demikian masih ada 24% faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih materi jual beli.</p>
5	Lusi Susanti	<p>Respon Siswa Terhadap Penerapan metode <i>Quantum Learning</i> Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran PAI Materi Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Madinah</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan respon siswa terhadap penerapan metode Quantum Learning dengan hasil belajar kognitif siswa koefisien korelasinya termasuk kategori tinggi dengan skor 0,67 yang berada pada interval 0,60- 0,80.</p>